

## Ada Penurunan Jumlah Hewan Kurban di Kota Bogor

**BOGOR (IM)**- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) mencatat ada penurunan jumlah hewan kurban yang masuk ke Kota Bogor untuk Idul Adha tahun ini. Diprediksi, penurunan jumlah sapi, kambing, dan domba yang masuk ke Kota Bogor sebesar sekitar 20 hingga 30 persen.

Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan pada DKPP Kota Bogor, Wina mengatakan, pada tahun sebelumnya, jumlah sapi kurban yang masuk ke Kota Bogor ada sekitar 5000 ekor. Sementara, untuk kambing dan domba tercatat sekitar 8000 ekor. Diperkirakan, adanya penurunan jumlah hewan kurban diakibatkan karena kurangnya permintaan.

"Tahun ini kayaknya ada penurunan dilihat dari jumlah sapi yang masuk, juga kambing domba. Kita prediksi bisa sampai antara sekitar 20 sampai 30 persen. Tapi kita masih lihat sampai dengan mendekati Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah. Kita prediksi ada penurunan 20 sampai 30 persen," kata Wina, Selasa (13/7).

Wina mengatakan, sejauh ini DKPP sudah melakukan pengawasan terhadap hewan kurban yang masuk ke Kota Bogor. Di mana, sebagian besar berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Kupang.

Pengawasan tersebut, paling utama yakni kesehatan hewan. Wina mengatakan, sebelum masuk ke wilayah Kota Bogor, para penjual hewan kurban harus sudah memiliki Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari daerah asal.

Lebih lanjut, Wina menjelaskan, selain pengawasan terhadap kesehatan hewan kurban, DKPP Kota Bogor juga mengawasi protokol kesehatan. Baik di tempat penjualan hewan kurban, hingga pada hari H pemotongan di masjid-masjid se-Kota Bogor.

"Untuk pengawasan kita sudah berjalan. Cuma memang karena kondisi PPKM Darurat, ada hal-hal yang harus kita perhatikan selain dari segi kesehatan hewannya. Belum lama ini kita lakukan virtual meeting mengenai pelaksanaan kurban di tengah pandemi. Kita undang Camat, Lurah, perwakilan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Wilayah 2 Jawa Barat," kata Wina.

Tak hanya pada penjualan dan pemotongan, Wina menuturkan, pendistribusian hasil pemotongan hewan kurban juga akan diawasi supaya tetap mengedepankan protokol kesehatan. Sebab, pihaknya tidak ingin pelaksanaan kurban tahun ini malah menjadi klaster baru penularan Covid-19. Apalagi, tahun ini merupakan tahun ke-dua pelaksanaan Idul Adha di tengah Pandemi Covid-19. Ditambah dengan angka penambahan kasus yang melonjak tinggi.

Oleh karena itu, Wina mengatakan, DKPP Kota Bogor menyarankan agar para pedagang hewan kurban bisa melakukan transaksi secara online. Kendati demikian, para pedagang hewan kurban tetap diizinkan untuk membuka display. Dengan syarat, tidak digelar di taman kota, jalur pedestrian, trotoar, dan di atas saluran air. ● **gio**

## Belum Berjalan Efektif, Oded akan Evaluasi Penyekatan Jalan

**BANDUNG (IM)**- Wali Kota Bandung, Oded M Dhanial mengakui, bahwa mobilitas warga pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat masih tinggi.

Dia mengatakan, mobilitas warga Kota Bandung baru menurun kurang dari 10 persen selama satu pekan berlalunya PPKM darurat. Dirinya menilai, ada sejumlah persoalan terkait pandemi. "Persoalan pertama, urusan mobilitas masyarakat yang masih sangat tinggi, kemudian urusan ketersediaan oksigen, lalu bed occupancy rate (BOR) juga paling krusial," kata Oded, Selasa (13/7).

Persoalan mobilitas warga yang masih tinggi, pihaknya bersama Polrestabes Bandung akan melakukan evaluasi untuk mengkaji penyekatan jalan dengan cara buka tutup yang dilakukan saat ini.

"Saya akan berdiskusi dengan pak kapolrestabes, untuk dikaji penyekatan jalan. Karena dari awal yang namanya buka-

tutup jalan, Kota Bandung sudah menjadi percontohan dan sangat efektif dari dulu," ucapnya.

Oded pun mengaku telah menginstruksikan Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bandung, Ema Sumarna, yang juga Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Bandung mengevaluasi hal tersebut di tataran teknis.

"Nanti dievaluasi juga di tataran teknis dengan Polrestabes dalam hal ini dengan Kasatlantas dan Dinas Perhubungan (Dishub) di kota," ujar dia.

Terkait BOR Kota Bandung yang dinilai cukup tinggi, dia menyebut ada banyak rumah sakit yang bukan hanya milik Pemkot Bandung. Tetapi swasta dan nasional yang menjadi rujukan rumah sakit penanganan covid-19. "Karena itu, akhirnya yang datang banyak yang dari luar Kota Bandung. Terlebih kesehatan di Kota Bandung itu penduduknya 2,5 juta kalau malam hari, siang hari mencapai 4 juta, ini juga berpengaruh," jelasnya. ● **pur**



IDN/ANTARA

### PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PENJUALAN HEWAN KURBAN

Pekerja memotret hewan kurban untuk diunggah di situs web dan pasar digital di peternakan Drgoatlivestock.com di Batu, Jawa Timur, Selasa (13/7). Peternak kambing setempat berupaya memaksimalkan penjualan hewan kurban selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dengan memanfaatkan teknologi digital serta memberikan layanan pengantaran gratis.

## Makam untuk Pasien Covid-19 Nonmuslim di Kota Bogor Terbatas

**BOGOR (IM)**- Tingginya kasus kematian pasien Covid-19 di Kota Bogor, membuat ketersediaan liang lahat untuk jenazah Covid-19 terus berkurang. Ini terutama terjadi pada jenazah nonmuslim. Dari empat Tempat Pemakaman Umum (TPU) yang ditunjuk Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor sebagai lokasi khusus pemakaman pasien Covid-19, kondisinya hampir terisi penuh.

Ketua Koordinator Pemulasaran Jenazah Covid-19 Kota Bogor, Rino Indira Gusniawan mengatakan, pemakaman pasien Covid-19 yang meninggal dunia dilakukan di empat TPU khusus yang sudah ditunjuk oleh Pemkot Bogor.

Empat TPU tersebut yakni TPU Gunung Gadung di Kecamatan Bogor Selatan, TPU Situ Gede di Kecamatan Bogor Barat, TPU Mulya Harja di Kecamatan Bogor Selatan, dan TPU Kayumanis di Kecamatan Tanahsareal.

"Dari empat TPU khusus ini, yang sudah penuh itu TPU Gunung Gadung di Kecamatan Bogor Selatan. Kalau tiga lainnya masih tergolong masih bisa menampung," katanya, Selasa (13/7).

TPU Gunung Gadung di Kecamatan Bogor Selatan tersebut, diperuntukkan untuk jenazah nonmuslim pasien positif Covid-19 yang meninggal dunia.

"TPU Gunung Gadung ini khusus untuk yang nonmuslim, yang meninggal dunia karena Covid-19. Nah TPU Gunung Gadung ini yang penuh. Kami bersama Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor sedang mencari TPU barunya," ujarnya.

Pihaknya belum bisa memastikan TPU mana yang akan ditunjuk Pemkot Bogor untuk lokasi TPU baru.

"Kami serahkan kepada Dinas Perumahan dan Permukiman. Mereka yang akan memetakan lokasi TPU mana yang akan digunakan untuk pemulasaran pasien Covid-19 nonmuslim," tutupnya.

Berdasarkan data Tim Pemulasaran Kota Bogor dari 34 jenazah pasien Covid-19 selama satu pekan, 5 pasien merupakan nonmuslim. Sedangkan rata-rata kasus harian meninggal pasien Covid-19 Kota Bogor berjumlah 2 orang. ● **gio**

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

### BANTUAN TABUNG OKSIGEN BAGI PASIEN COVID-19 OLEH PMI BANYUMAS

Pekerja membongkar muat tabung oksigen yang akan didistribusikan kepada pasien COVID-19 di Kantor PMI Banyumas, Jawa Tengah, Selasa (3/7). PMI Kabupaten Banyumas bekerja sama dengan Rotary Club Purwokerto meminjamkan tabung oksigen bagi pasien COVID-19 yang melakukan isolasi mandiri.

## Okupansi Anjlok, 60 Persen Karyawan Hotel Dirumahkan

Sebanyak 71 hotel di Kota Bogor yang tergabung di PHRI Kota Bogor, hampir seluruh hotel telah menerapkan kebijakan *unpaid leave* kepada para karyawannya. Bahkan, ada sekitar lima hotel di antaranya sedang tutup untuk sementara selama sepekan.

**BOGOR (IM)**- Anjloknya tingkat hunian pada hotel-hotel di Kota Bogor selama PPKM Darurat membuat para pengusaha hotel putar otak

untuk bertahan. Salah satunya, yakni dengan merumahkan para karyawannya.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI)

Kota Bogor, Yuno Abeta Lahay mengatakan, para pengusaha hotel merumahkan karyawannya dengan posisi *unpaid leave*, atau dirumahkan tanpa dibayar.

"Benar-benar kita sekarang sedang berpikir bagaimana caranya untuk bertahan. Kalau merumahkan karyawan dalam posisi *unpaid leave*, itu sudah terjadi sejak dua pekan yang lalu. Absensi sekarang sudah mulai defisiensi," kata Yuno, Selasa (13/7).

Yuno memaparkan, dari 71 hotel di Kota Bogor yang tergabung di PHRI Kota Bogor, hampir seluruh hotel telah

menerapkan kebijakan *unpaid leave* kepada para karyawannya. Bahkan, ada sekitar lima hotel di antaranya sedang tutup untuk sementara selama sepekan.

Saat ini, Yuno mengatakan, harga-harga hotel sedang berada di titik terendah. Di mana, hotel bintang 4 yang biasa menjual kamar seharga Rp 700 ribu hingga Rp 800 ribu per malam, turun drastis hingga di angka Rp 300 ribu sampai Rp 400 ribu per malam.

Selain itu, lanjut dia, diperkirakan ada 60 persen karyawan hotel yang dirumahkan. Bahkan, posisi general manager seba-

gian besar tidak masuk setiap hari, sebab diprioritaskan masuk untuk karyawan di bagian pelayanan. "Jadi hanya 40 persen yang masuk. Walaupun masuk semua, jadi nggak setiap hari. Dari total anggota kita ada 71 hotel. Itu hampir semua merumahkan karyawan," jelasnya.

Mengenai rumah makan, Yuno mengatakan, karena selama PPKM Darurat masyarakat tidak diizinkan untuk makan di tempat, posisi waiter atau pelayan saat ini sebagian besar tidak terpakai. "Kalau di restoran paling yang aktif di bagian kitchen atau dapur," katanya. ● **gio**

## Bupati Bogor Dorong Penggiat Kopi Desa Megamendung Tingkatkan Kualitas

**MEGAMENDUNG (IM)**- Bupati Bogor, Ade Yasin terus mendorong untuk meningkatkan kualitas biji kopi khas Bumi Tegar Beriman hingga terkenal ke tingkat nasional.

Tak hanya di Kecamatan Sukamakmur, Tanjungsari dan Cisarua yang sebelumnya mengharumkan nama Kabupaten Bogor, Di Desa dan Kecamatan Megamendung juga ada kopi terbaik.

Ade Yasin mengatakan bangga akan raih prestasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Megamendung Jaya yang turut aktif memberikan pelatihan kepada para pemuda Desa Megamendung untuk menjadikan Kopi Megamendung sebagai komoditas unggulan Kabupaten Bogor.

"Para penggiat kopi Desa Megamendung harus terus didorong baik dari peningkatan kualitas dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah kopi, cara pengemasan, sarana prasarana penunjang seperti alat pengolah kopi yang modern hingga pemasarannya," kata

Ade Yasin kepada wartawan, Selasa (13/7).

Mantan advokat ini kagum atas ketrampilan para pemuda Desa Megamendung, yang bisa mengolah biji kopi jenis arabika maupun robusta menjadi green bean dan roasted yang bernilai ekonomi tinggi.

"Saya kagum dengan keterampilan Bumdes Megamendung Jaya yang terampil dalam mengolah biji kopi menjadi green bean dan roasted yang bernilai ekonomi tinggi. Untuk itu kita akan terus bina dan dorong agar kualitasnya bisa lebih baik. Semoga Kopi Megamendung bisa jadi produk unggulan Kabupaten Bogor," sambung Ade.

Ade juga sangat berterima kasih atas upaya dan peran aktif yang dilakukan Bumdes Megamendung Jaya yang telah membantu meningkatkan keterampilan suber daya manusia (SDM) para penggiat kopi di Desa Megamendung.

Selain pelatihan, Bumdes Megamendung Jaya juga telah menciptakan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Semoga Kopi Megamendung diharapkan bisa dikenal, diminati dan di nikmati oleh masyarakat luas tidak hanya masyarakat lokal tetapi tingkat nasional bahkan mancanegara.

"Terlebih sudah ada kerjasama dengan pihak Shopee terkait pemasaran dan bantuan peralatan komputer dari Pemprov Jawa Barat. Hingga kemajuan teknologi ini diharapkan sebagai salah satu alat pemasaran dan penjualan berbasis digital," papar Ade.

Dalam kesempatan ini ia juga mengucapkan selamat atas keberhasilan Bumdes Megamendung Jaya dalam mengembangkan aneka bisnis usaha terutama dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat di Desa dan Kecamatan Megamendung, sehingga meraih penghargaan Patriot Desa dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil.

"Semoga penghargaan Patriot Desa ini menjadi motivasi dan pemacu untuk terus meningkatkan kualitas aneka usahanya hingga semakin maju BUMDes Megamendung Jaya," ucapnya. ● **gio**



IDN/ANTARA

### PEMERIKSAAN KESEHATAN HEWAN KURBAN

Petugas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan memeriksa kondisi hewan kurban yang dijual di Indramayu, Jawa Barat, Selasa (13/7). Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk menjamin kelayakan dan kesehatan medis hewan kurban untuk dikonsumsi serta mengetahui usia hewan yang layak untuk kurban.

## PPKM Darurat, Hotel di Puncak Nol Okupansi

**PUNCAK (IM)**- Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejak 3 Juli lalu berdampak pada tingkat hunian hotel di Puncak, Kabupaten Bogor. Selama dua kali akhir pekan, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kabupaten Bogor mencatat nol okupansi di hotel-hotel tersebut.

Ketua PHRI Kabupaten Bogor, Budi Sulistyana mengatakan hotel-hotel di Puncak mengalami sepi pengunjung atau tamu karena pemberlakuan sejumlah kebijakan seperti penyekatan. Padahal, dia mengatakan, sebagian besar tamu sekitar 300 hotel di kawasan Puncak berasal dari luar Bogor.

Setidaknya, tamu dari luar Bogor mencapai 90 persen. "Adanya penyekatan, berkurang kapasitas, lalu pemberlakuan jam operasional membuat hotel-hotel nol okupansi," kata Budi melalui telepon selulernya, Selasa (13/7). Budi mengatakan, hal ini pun menjadi dilema bagi para pengusaha hotel. Sebab, meskipun tetap beroperasi, para pengusaha hotel tidak mendapatkan pemasukan untuk menutupi biaya operasional.

Karena itu, sebagian besar pengusaha hotel melakukan pengurangan jam kerja. "Kalo tutup, para pekerja juga mengeluh. Cara menyiasatinya dengan pengurangan jam kerja," kata Budi.

Berdasarkan pantauan selama tiga bulan terakhir, Budi mengatakan, tingkat hunian

hotel mulai meningkat seiring adanya pelonggaran pada mobilitas masyarakat. Kendati demikian, hotel-hotel tersebut tetap menerapkan protokol kesehatan ketat.

Misalnya, ia mengatakan, hotel mengurangi tingkat hunian hotel lebih rendah dari kapasitas normal. Karena itu, Budi berharap agar PPKM Darurat tidak diperpanjang, sehingga kembali bisa mengembalikan geliat pariwisata di Puncak.

Salah satu hotel yang terdampak PPKM Darurat di Puncak, yakni Royal Safari Garden, yang terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Marketing Communication Manager Royal Safari Garden, Dian Sagita mengatakan, ketertarikan hotel di Royal Safari Garden saat ini anjlok dibandingkan beberapa bulan terakhir.

Dari 312 kamar yang dimiliki Royal Safari Garden, Dian menjelaskan, pihak hotel sebenarnya tidak bisa menyediakan seluruh kamar untuk disewakan kepada para tamu karena adanya kebijakan protokol kesehatan. Kendati demikian, pihak hotel tidak menerima tamu sama sekali selama PPKM Darurat. "Sama seperti PHRI, okupansinya nol," ujar Dian dikonfirmasi.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor mengeluarkan kebijakan agar hotel-hotel melakukan pengetatan terhadap tamu-tamu hotel. Yakni, meminta surat hasil PCR negatif bagi tamu menginap di atas tiga hari, dan surat negatif antigen untuk tamu menginap di bawah tiga hari. ● **gio**

## Kasus Covid-19 di Kab. Bogor Melejit, Naik 80% Sehari

**CIBINONG (IM)**- Angka pasien positif Covid-19 di Kabupaten Bogor naik sebanyak 597 kasus pada Senin (12/7) kemarin. Jumlah itu naik sekitar 80% dari kasus harian sebelumnya dengan rata-rata 300 kasus.

Berdasarkan laporan Satgas Covid-19 Kabupaten Bogor, Senin (12/7) malam, terjadi penambahan 597 kasus baru, 118 pasien dinyatakan sembuh, dan 7 pasien meninggal.

Dengan penambahan itu, Bupati Bogor, Ade Yasin menyebut, akumulatif kasus di Kabupaten sebanyak 24.552 kasus, dengan rincian pasien aktif sebanyak 3.619 kasus, meninggal 237 kasus, dan 20.690 pasien sembuh.

"Untuk kasus harian Senin,

dari 500-an kasus penambahan pasien positif baru, Cilueungsi menjadi yang terbanyak dengan 98 kasus. Sedangkan untuk kasus sembuh terbanyak di Gunung Putri dengan 17 kasus," jelas Ade Yasin.

Ade mengakui ada lonjakan kasus harian dari beberapa pekan sebelumnya dengan rata-rata 300 kasus per hari dan angka hampir 600 kasus per hari terbanyak pada masa pandemi. Untuk itu, ia meminta agar masyarakat tetap waspada dan patuh protokol kesehatan.

"Khususnya wilayah-wilayah perbatasan dengan Depok, Jakarta, Bekasi seperti Cileungsi, Gunung Putri, atau Cibinong yang angka penularannya naik," paparnya, kemarin. ● **gio**